

Analisis SWOT dalam Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi Keislaman di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

Moch. Danu Kurniadi

Sekolah Tinggi Agama Islam Ali bin Abi Thalib Surabaya, Indonesia

E-mail: danu.kurniadi@stai-ali.ac.id

 <https://doi.org/10.54214/alfawaid.Vol15.Iss2.899>

ABSTRACT

This research was conducted to analyze the strategic position and formulate strategies to enhance the competitiveness of STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya through a SWOT approach. The background of this study is based on the importance of competitiveness among Islamic higher education institutions amidst the challenges of globalization and inter-institutional competition. The purpose of this research is to identify the strengths, weaknesses, opportunities, and threats faced by the institution, as well as to develop relevant strategies to sustainably improve competitiveness. This study employs a descriptive quantitative approach. Data were collected through questionnaires distributed to lecturers, educational staff, and students as respondents. The data were analyzed using descriptive statistical methods and the construction of IFAS and EFAS matrices based on the weight and rating of each SWOT factor. The findings show that STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya possesses significant internal strengths, such as the quality of its Arabic language program, distinctive scientific methodology, and competent human resources. On the other hand, external opportunities, such as society's growing interest in Islamic education and potential strategic partnerships, also support the institution's development. The strategic position of STAI is located in Quadrant I, which indicates that a growth strategy is the primary choice. The implication of this research is that the institution needs to focus on strengthening differentiation and developing flagship programs based on internal strengths and external opportunities.

Keywords: SWOT Analysis, Competitiveness, Islamic Higher Education, IFAS, EFAS

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis posisi strategis dan merumuskan strategi peningkatan daya saing STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya melalui pendekatan analisis SWOT. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya daya saing lembaga pendidikan tinggi Islam di tengah tantangan globalisasi dan persaingan antar institusi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi institusi, serta menyusun strategi yang relevan guna meningkatkan daya saing secara berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner (angket) yang disebarkan kepada dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa sebagai responden. Data dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif serta penyusunan matriks IFAS dan EFAS berdasarkan bobot dan rating masing-masing faktor SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya memiliki kekuatan internal yang signifikan, seperti kualitas program bahasa Arab, manhaj keilmuan yang khas, serta SDM yang kompeten. Di sisi lain, peluang eksternal seperti minat masyarakat terhadap pendidikan Islam dan

Diterbitkan oleh STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

Website Jurnal : <https://jurnal.stai-ali.ac.id/index.php/Alfawaid>

DOI Jurnal : <https://doi.org/10.54214/alfawaid>

peluang kemitraan strategis juga mendukung pengembangan institusi. Posisi strategis STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya berada pada kuadran I, yang berarti strategi pertumbuhan (*growth strategy*) menjadi pilihan utama. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya lembaga fokus pada penguatan diferensiasi dan pengembangan program unggulan berbasis kekuatan internal dan peluang eksternal.

Kata Kunci : Analisis SWOT, Daya Saing, Pendidikan Tinggi Islam, IFAS, EFAS

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sekaligus menentukan kesejahteraan suatu bangsa. Semakin tinggi kualitas pendidikan, semakin besar pula peluang masyarakat untuk memperbaiki taraf hidupnya (Qadir dkk., 2022). Hal ini sejalan dengan amanat Pasal 31 UUD 1945 yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab negara, namun keberhasilannya juga sangat bergantung pada keterlibatan masyarakat (Wartoyo, 2016).

Di Indonesia, jumlah perguruan tinggi terus mengalami peningkatan. Data Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) tahun 2023 mencatat terdapat 4.523 perguruan tinggi yang menjadikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah perguruan tinggi terbanyak kedua di dunia (Zulfikar, 2024). Akan tetapi, peningkatan kuantitas tersebut tidak sepenuhnya diiringi oleh peningkatan kualitas. Lemahnya daya saing pendidikan tinggi di Indonesia disebabkan oleh rendahnya semangat kompetisi, sikap pragmatis sivitas akademika, serta lemahnya implementasi perencanaan strategis (Qomar, 2015). Dalam konteks ini, lembaga perguruan tinggi yang mampu terpilih dan diminati masyarakat adalah lembaga yang memiliki daya saing dari seluruh aspeknya, baik input, proses, maupun output (Kurniadi & Biyanto, 2021).

Kondisi serupa juga dialami oleh perguruan tinggi keagamaan Islam swasta (PTKIS). STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya, sebagai salah satu PTKIS di Jawa Timur, menghadapi tantangan yang sama. Sejak berdiri pada tahun 2007, lembaga ini terus berupaya mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan dengan perguruan tinggi negeri maupun swasta. Tantangan semakin kompleks dengan adanya perubahan orientasi masyarakat dalam memilih perguruan tinggi yang dianggap unggul, relevan, dan memiliki kekhasan tertentu. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan yang sistematis dan berorientasi pada peningkatan daya saing. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk merancang strategi pengembangan adalah analisis SWOT, yang memungkinkan lembaga mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman secara komprehensif, sehingga dapat merumuskan strategi pengembangan yang tepat (Setyaningsih & Wulandari, 2020).

Diterbitkan oleh STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

Website Jurnal : <https://jurnal.stai-ali.ac.id/index.php/Alfawaid>

DOI Jurnal : <https://doi.org/10.54214/alfawaid>

Permasalahan daya saing perguruan tinggi tersebut perlu dipahami melalui kerangka teoritis yang memadai. Daya saing suatu institusi sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang berkesinambungan (Porter, 2018). Dalam konteks pendidikan tinggi, hal ini berarti perguruan tinggi harus mampu menunjukkan nilai tambah yang membedakannya dari kompetitornya.

Upaya meningkatkan daya saing tentu membutuhkan strategi yang tepat. Strategi dipahami sebagai arah dan langkah jangka panjang sebuah organisasi. Strategi didefinisikan sebagai penetapan tujuan jangka panjang organisasi yang diikuti dengan alokasi sumber daya untuk mencapainya. Lebih lanjut, strategi juga dapat dimaknai sebagai rencana menyeluruh dan terpadu yang menghubungkan keunggulan internal organisasi dengan peluang maupun tantangan dari lingkungan eksternal. Dalam konteks pendidikan tinggi, strategi menjadi sangat penting agar lembaga dapat merespons dinamika eksternal sekaligus mengoptimalkan potensi internal yang dimiliki.

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam perumusan strategi adalah analisis SWOT. Instrumen ini membantu organisasi dalam mengidentifikasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) (Citraningsih & Satria Wiranata, 2022). Analisis SWOT juga memberikan kerangka berpikir sistematis untuk merumuskan alternatif strategi berdasarkan kondisi aktual lembaga (Riyanto, 2021). Dalam ranah perguruan tinggi, penggunaan analisis SWOT sangat relevan untuk mengkaji posisi daya saing lembaga. Melalui analisis ini, perguruan tinggi dapat mengoptimalkan keunggulan yang dimiliki, meminimalisasi kelemahan, memanfaatkan peluang, serta menghadapi ancaman dengan strategi yang lebih realistis (Chandrahadinata & Timur, 2022).

Sejalan dengan hal tersebut, sejumlah penelitian telah menggunakan analisis SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan di perguruan tinggi. Penerapan SWOT pada perguruan tinggi Islam terbukti dapat membantu merumuskan strategi peningkatan tata kelola dan mutu akademik. SWOT juga dimanfaatkan dalam penyusunan strategi pemasaran bagi perguruan tinggi swasta sehingga lembaga mampu meningkatkan daya tariknya di tengah persaingan. Selain itu, analisis SWOT digunakan dalam pengembangan lembaga pendidikan untuk merumuskan strategi yang sesuai dengan potensi internal dan dinamika eksternal (Windayanti, 2018).

Penelitian yang membahas mengenai Analisis SWOT dan Daya Saing sudah cukup banyak dilakukan, akan tetapi masih jarang didapati penelitian yang secara khusus membahas Analisis SWOT untuk meningkatkan daya saing pada perguruan tinggi keislaman swasta. Di antara penelitian yang membahas Analisis SWOT dan Daya Saing adalah: penelitian skripsi oleh

Diterbitkan oleh STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

Website Jurnal : <https://jurnal.stai-ali.ac.id/index.php/Alfawaid>

DOI Jurnal : <https://doi.org/10.54214/alfawaid>

Yuda Musyafli yang berjudul “Analisis Faktor-faktor Dalam Meningkatkan Daya Saing Melalui Analisis SWOT pada SMA Angkasa 1 Landasan Udara Medan”, penelitian skripsi oleh Alyah Arfianti yang berjudul “Analisis SWOT Dalam Meningkatkan Daya Saing Pada PT Trimega Syariah Kantor Cabang Makassar”, serta penelitian Ayudya Nur Lestari yang berjudul “Manajemen Strategik Dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing di KB PAUD Insan Cendekia”. Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan menekankan analisis SWOT sebagai dasar dalam merumuskan strategi daya saing bagi perguruan tinggi keagamaan Islam swasta, khususnya STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya. Fokus ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru mengenai bagaimana PTKIS mampu bertahan dan berkembang di tengah persaingan pendidikan tinggi yang semakin kompleks.

Berdasarkan hal tersebut, menjadi penting untuk menelaah daya saing lembaga ini melalui analisis SWOT. Pendekatan ini tidak hanya memungkinkan identifikasi posisi strategis kampus, tetapi juga memberi arahan konkret dalam merumuskan strategi pengembangan yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk mengkaji kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya, sekaligus menyusun strategi daya saing yang relevan dan aplikatif bagi keberlanjutan perguruan tinggi keagamaan Islam swasta lainnya di tengah persaingan pendidikan tinggi yang semakin ketat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis kondisi aktual yang ada, seperti kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang memengaruhi daya saing STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya. Penelitian deskriptif cocok digunakan karena penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengumpulan data tetapi juga pada analisis untuk menghasilkan strategi berdasarkan Matriks SWOT (Alpiani & Abadi, 2022). Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan), yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti pengalaman atau keterlibatan dengan STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya, untuk memastikan data yang diperoleh relevan dengan penelitian (Simbolon & Hendrawan, 2022). Sehingga sumber data pada penelitian ini diambil dari pimpinan STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya, dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, mahasiswa, alumni, dan stakeholder eksternal.

Penelitian ini menggunakan dua teknik utama, yaitu kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner dipilih sebagai instrumen utama untuk memperoleh data primer secara terstruktur dari 100 orang responden yang meliputi pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, alumni, dan mitra

Diterbitkan oleh STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

Website Jurnal : <https://jurnal.stai-ali.ac.id/index.php/Alfawaaid>

DOI Jurnal : <https://doi.org/10.54214/alfawaaid>

eksternal. Pertanyaan disusun berdasarkan indikator variabel penelitian dengan skala penilaian tertentu, mengikuti prinsip penyusunan instrumen yang relevan, jelas, dan mudah dipahami (Syahir, 2021). Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder yang mendukung hasil kuesioner, seperti profil lembaga, data akademik, program pendidikan, serta dokumen keberhasilan institusi. Studi dokumentasi ini memanfaatkan berbagai sumber tertulis dan arsip resmi di lingkungan STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya (Musfiquon, 2016). Data pada penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan SWOT yang dilaksanakan melalui rangkaian tahapan sistematis pada matriks IFAS dan EFAS (Machali & Hidayat, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ali bin Abi Thalib Surabaya bermula dari Ma'had Ali Al-Irsyad Surabaya yang didirikan pada Oktober 1996. Pada 17 Desember 2007 lembaga ini resmi menjadi STAI Ali bin Abi Thalib melalui SK Dirjen Pendidikan Islam, membuka Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Arab.

Visi STAI Ali adalah menjadi Institut yang unggul dan profesional dalam bidang Pendidikan dan Dakwah di Indonesia pada tahun 2037. Sedangkan misinya adalah (a) Menyelenggarakan pendidikan yang inovatif dan menjadikan bahasa Arab sebagai alat komunikasi serta sarana untuk mendalami bidang Pendidikan dan Dakwah. (b) Menyelenggarakan penelitian di bidang Pendidikan dan Dakwah. (c) Menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat di bidang Pendidikan dan Dakwah. (d) Menjalani kerja sama dengan berbagai lembaga dan institusi serta masyarakat luas khususnya di bidang Pendidikan dan Dakwah (Pedoman Akademik, 2022).

B. Analisis Faktor Internal (IFAS - *Internal Factors Analysis Summary*)

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari kuesioner, maka peneliti berusaha untuk menganalisis faktor internal STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya. Analisis faktor-faktor internal diperlukan untuk mengetahui faktor-faktor berupa kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) yang akan dipaparkan secara singkat dalam format matriks IFAS berikut.

	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
Strength / Kekuatan	Program Bahasa Arab yang baik dan kuat	0.23	4	0.92

	Pendidikan berasaskan manhaj salaf	0.23	4	0.92
	Dosen berkualifikasi dan SDM akademik yang mumpuni	0.23	4	0.92
	Pengabdian masyarakat yang berdampak besar	0.15	3	0.46
	Daya saing lulusan yang tinggi	0.15	4	0.62
	Total Kekuatan	1.00		3.85
Weakness / Kelemahan	Layanan administrasi belum optimal	0.18	2	0.36
	Keterbatasan fasilitas fisik kampus	0.27	2	0.55
	Pengawasan dan pembinaan mahasiswa belum maksimal	0.18	2	0.36
	Jumlah program studi yang terbatas	0.18	2	0.36
	Prestasi akademik mahasiswa belum konsisten	0.18	2	0.36
	Total Kelemahan	1.00		2.00
	Total Kekuatan - Kelemahan		1.85	

Penjabaran kekuatan (*strength*) yang dimiliki STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya sebagai berikut:

1. Program Bahasa Arab yang unggul: Salah satu kekuatan utama STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya adalah kualitas program bahasa Arab yang dinilai sangat baik oleh para responden. Keunggulan ini tidak hanya tampak dari komentar terbuka alumni, tetapi juga dari tingginya skor penilaian terkait kontribusi dan relevansinya terhadap proses akademik. Penguasaan bahasa Arab yang diperoleh selama studi terbukti menunjang pemahaman literatur Islam klasik, memudahkan interaksi dengan sumber-sumber otoritatif keislaman, serta meningkatkan daya saing alumni dalam dakwah maupun

dunia kerja, baik di dalam maupun luar negeri. Program ini menjadi ciri khas kampus yang jarang dimiliki perguruan tinggi lain, sekaligus faktor pembeda signifikan yang sejalan dengan tagline “Kampus Bahasa Arab dan Ilmu Syar’i.”.

2. Pendidikan berasaskan manhaj salaf: Kekuatan lain STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya yang mendapat apresiasi tinggi dari responden adalah landasan nilai institusi yang berpegang pada manhaj salaf, yang memberikan identitas serta arah pendidikan yang jelas, tegas, dan konsisten. Hal ini menciptakan lingkungan akademik yang tidak hanya mendidik secara intelektual, tetapi juga membina karakter dan akhlak Islami. Nilai keislaman yang kuat tersebut menjadi diferensiasi positif dibandingkan kampus lain, serta menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap integritas lulusan karena dinilai mampu mempertahankan orisinalitas pendidikan Islam yang murni. Paradigma keilmuan kampus yang berasaskan Al-Qur’an dan As-Sunnah sesuai pemahaman *Salaf Al-Shalih*, serta motto “membangun generasi pembaharu yang beraqidah benar dan berakhlak mulia” (*Pedoman Akademik*, 2022) semakin menegaskan posisi kampus sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen pada ilmu, iman, dan takwa.
3. SDM dosen yang berkualifikasi tinggi: Kualitas tenaga pendidik di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya mendapat penilaian tinggi dengan skor rata-rata 4,2, menunjukkan kepuasan responden terhadap kompetensi dosen yang dinilai menguasai bidang keilmuan, mampu menyampaikan materi dengan baik, serta memiliki kepedulian terhadap mahasiswa. Mayoritas dosen memiliki kemampuan bahasa Arab aktif sehingga perkuliahan dapat disampaikan dalam bahasa Arab (Kurniadi & Biyanto, 2021). Dalam konteks pendidikan bahasa Arab, dosen dianggap profesional dan kompeten bila telah menguasai ilmu dan keterampilan bahasa Arab (*istima’*, *qira’ah*, *kitabah*, dan *kalam*) serta penerapan metode pembelajaran inovatif (Ilyas, 2018). Selain itu, dosen juga dinilai sebagai teladan dalam sikap dan perilaku, membimbing mahasiswa tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam penanaman nilai, etika, dan prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pengabdian masyarakat yang berdampak: Aspek pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu kekuatan utama STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya dengan skor tinggi 4,8, menunjukkan bahwa kontribusi lembaga melalui dakwah, penyuluhan, pelatihan, hingga layanan sosial keislaman dinilai nyata dan berkelanjutan. Kampus tidak hanya berperan dalam bidang akademik, tetapi juga aktif secara sosial sehingga mampu menciptakan sinergi dengan komunitas, memperkuat citra positif, dan membuka peluang kolaborasi

Diterbitkan oleh STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

Website Jurnal : <https://jurnal.stai-ali.ac.id/index.php/Alfawaid>

DOI Jurnal : <https://doi.org/10.54214/alfawaid>

lebih luas. Kegiatan seperti bakti sosial, khitan massal, penyuluhan, pelatihan masyarakat, hingga Kukerta menjadi bukti konkret pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi secara utuh, yang mendapat apresiasi tinggi dari para responden (*Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya, t.t.*).

5. Daya saing lulusan yang tinggi: Daya saing lulusan STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya mendapat penilaian tinggi dengan skor rata-rata 4,4, di mana alumni dan stakeholder menilai bahwa lulusan memiliki bekal ilmu yang memadai, karakter yang kuat, serta komunikasi yang baik terutama dalam bidang keagamaan. Mereka mampu bersaing dalam dunia dakwah, pendidikan, dan pelayanan keagamaan, bahkan sebagian berhasil melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi di dalam maupun luar negeri serta berkarir di berbagai institusi Islam. Hal ini menunjukkan pengakuan kualitas lulusan secara sosial dan profesional, baik nasional maupun internasional, yang terbentuk tidak hanya melalui kurikulum formal tetapi juga pembinaan nilai keislaman, adab, karakter, dan penguatan spiritual selama masa studi.

Penjabaran kelemahan (*weakness*) yang dimiliki STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Layanan administrasi belum optimal: Salah satu kelemahan yang teridentifikasi dari hasil kuesioner adalah kualitas layanan administrasi akademik yang dinilai belum optimal, dengan skor rata-rata menunjukkan perlunya perbaikan. Proses seperti pengurusan KRS, surat menyurat, hingga komunikasi administratif masih dirasakan kurang efisien, ditambah keterbatasan akses informasi dan respon yang lambat dari bagian administrasi. Kondisi ini berpengaruh pada kenyamanan dan kelancaran studi mahasiswa, terlebih di era digitalisasi saat ini di mana ekspektasi terhadap kecepatan dan ketepatan layanan semakin tinggi, sehingga aspek ini menjadi area penting yang harus segera ditingkatkan oleh pihak kampus.
2. Keterbatasan fasilitas fisik: Fasilitas fisik seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan asrama masih menjadi tantangan internal bagi STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya, di mana hasil kuesioner menunjukkan sebagian responden memberikan nilai sedang terhadap kenyamanan dan kelengkapan sarana prasarana. Ruang belajar dinilai terbatas, kurang dukungan teknologi, perpustakaan masih minim koleksi, serta fasilitas asrama memerlukan banyak perbaikan untuk meningkatkan kenyamanan mahasiswa. Keterbatasan ini tidak hanya memengaruhi kualitas proses belajar mengajar,

tetapi juga berdampak pada citra institusi dan daya tariknya dalam persaingan antar perguruan tinggi.

3. Pembinaan mahasiswa belum maksimal: Pengawasan terhadap perkembangan keilmuan, kepribadian, dan kedisiplinan mahasiswa dinilai masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam aspek pembinaan moral, pembiasaan adab, dan pendampingan akademik di luar jam perkuliahan. Meskipun dosen dan pengelola dianggap berkualitas, responden menilai bahwa penguatan karakter mahasiswa perlu dilakukan lebih sistematis dan merata agar sesuai dengan identitas kampus berbasis nilai Islam. Hal ini penting untuk memastikan terbentuknya lulusan yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhlak dan berkarakter Islami.
4. Jumlah program studi yang terbatas: Program studi yang dimiliki STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya dinilai masih terbatas sehingga menjadi kelemahan dalam meningkatkan daya saing dan menarik mahasiswa baru. Responden menilai pengembangan program studi baru yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja sangat penting untuk memperluas jangkauan, meningkatkan fleksibilitas akademik, serta memperkuat posisi institusi, sehingga dibutuhkan roadmap pengembangan berbasis potensi internal dan analisis pasar.
5. Prestasi akademik mahasiswa belum konsisten: Meskipun lulusan STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya dinilai memiliki daya saing tinggi, beberapa responden menyoroti bahwa prestasi akademik mahasiswa masih kurang konsisten akibat faktor seperti motivasi belajar yang belum merata, keterbatasan fasilitas penunjang, dan sistem evaluasi yang perlu diperkuat. Oleh karena itu, disarankan adanya program pembinaan tambahan seperti pelatihan penulisan ilmiah, riset terstruktur, serta penguatan kultur akademik agar mutu lulusan tetap terjaga dan minat pendaftar tidak menurun di masa mendatang.

Hasil IFAS menunjukkan total skor kekuatan sebesar 3,85 dan total skor kelemahan sebesar 2,00, sehingga diperoleh selisih 1,85. Nilai ini menegaskan bahwa kekuatan internal STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya lebih dominan dibanding kelemahannya. Dengan demikian, lembaga memiliki potensi untuk memanfaatkan kekuatan strategis tersebut dalam meningkatkan daya saing, terutama melalui diferensiasi program berbasis bahasa Arab dan manhaj salaf.

C. Analisis Faktor Eksternal (EFAS - *External Factors Analysis Summary*)

Analisis faktor eksternal bertujuan untuk mengidentifikasi peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang berasal dari lingkungan luar STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya. Faktor-faktor ini kemudian dinilai dalam matriks EFAS dengan mempertimbangkan bobot, rating, dan skor tertimbang.

Faktor Strategis		Bobot	Rating	Skor
Opportunity / Peluang	Peluang kerjasama eksternal yang luas	0.27	4	1.09
	Digitalisasi pembelajaran yang dapat dioptimalkan	0.18	3	0.55
	Minat masyarakat terhadap manhaj salaf	0.27	3	0.82
	Jaringan alumni yang potensial	0.27	3	0.82
Total Peluang		1.00		3.27
Threat / Ancaman	Persaingan antar kampus semakin ketat	0.33	2	0.67
	Regulasi pemerintah terkait perizinan dan akreditasi	0.22	2	0.44
	Ketergantungan pada dana eksternal	0.22	2	0.44
	Perubahan cepat dalam dunia pendidikan tinggi	0.22	2	0.44
Total Ancaman		1.00		2.00
Total Peluang - Ancaman			1.27	

Penjabaran peluang (*opportunity*) yang dimiliki STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya sebagai berikut:

1. Peluang kerjasama eksternal yang luas: Responden menilai bahwa STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya memiliki potensi yang sangat besar untuk menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga pendidikan, dakwah, dan sosial baik di tingkat nasional maupun internasional. Skor aspek ini berada di antara yang tertinggi pada hasil kuesioner, hal ini mencerminkan bahwa keyakinan responden bahwa STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya memiliki modal strategis dalam membangun sinergi eksternal dengan asas kampus yang dimiliki dan kekuatan akademik kampus. Peluang ini meliputi pengiriman mahasiswa untuk pertukaran dosen tamu dari dalam luar negeri, hingga kolaborasi dalam proyek pengabdian masyarakat atau pelatihan keislaman lintas wilayah.
2. Digitalisasi pembelajaran yang dapat dioptimalkan: Transformasi digital menjadi peluang besar yang dapat diambil oleh STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya. Pandemi COVID-19 yang telah melanda dunia sejak tahun 2019 telah mempercepat adopsi teknologi dalam dunia pendidikan. Sebagian responden mencatat bahwa digitalisasi pembelajaran di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya masih dapat dikembangkan lebih jauh. Ini mencakup pengembangan *Learning Management System* (LMS), kelas daring, *digital library*, penggunaan media-media pembelajaran berbasis teknologi yang terbaru dan lain sebagainya. Penerapan teknologi informasi secara lebih luas juga bisa membantu STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya untuk meningkatkan efisiensi layanan administrasi akademik, promosi kampus, serta menjangkau mahasiswa di luar pulau atau luar negeri. Hal ini akan berdampak positif bagi pengembangan kampus ke depannya apabila bisa mengoptimalkan peluang yang dimiliki ini dengan baik.
3. Minat masyarakat terhadap manhaj salaf: Dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir ini terjadi trend peningkatan minat masyarakat terhadap pemahaman Islam yang lurus, bersih, dan berusaha mengembalikan kemurnian Islam. Hal ini menjadi peluang besar bagi STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya sebagai institusi yang mempromosikan diri berjalan dengan berasaskan manhaj tersebut sejak awal. Responden melihat bahwa masyarakat mulai mencari lembaga pendidikan yang tidak hanya memberikan ilmu untuk berkarir di dunia, tetapi juga nilai-nilai akidah dan manhaj yang sahih. STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya bisa memposisikan diri sebagai referensi utama dalam pengajaran ilmu-ilmu keislaman yang berbasis manhaj salaf melalui publikasi ilmiah,

ceramah daring, dan dakwah melalui media-media sosial yang saat ini tumbuh subur di akhir-akhir ini.

4. Jaringan alumni yang potensial: Jaringan alumni STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya yang tersebar di berbagai daerah menjadi salah satu kekuatan sekaligus peluang untuk memperluas pengaruh dan dukungan eksternal untuk pengembangan kampus. Responden menyatakan kesediaan mereka untuk berkontribusi kembali kepada almamater dalam bentuk promosi, kerjasama program, bahkan dukungan sumber daya. Apabila kampus memiliki pengelolaan dan komunikasi yang baik dengan para alumninya, alumni dapat menjadi duta kampus yang membantu memperkuat reputasi STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya untuk bisa menjaring menjaring mahasiswa baru dan menjadi mitra yang strategis dalam berbagai pengembangan program-program kampus.

Penjabaran *threat* (ancaman) yang dimiliki STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Persaingan antar kampus semakin ketat: Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya adalah semakin ketatnya persaingan antar perguruan tinggi negeri ataupun swasta. Baik dari lembaga perguruan tinggi keagamaan ataupun umum. Responden menyadari bahwa banyak kampus lain yang saat ini juga mulai mengadopsi kurikulum yang berbasis Islam, bahkan dengan pendekatan yang lebih modern dan inovatif. Dalam kondisi ini, diferensiasi yang kuat melalui mutu akademik, manhaj, dan keunikan layanan sangat penting agar STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya tidak tertinggal dalam menarik mahasiswa baru atau mempertahankan kepercayaan masyarakat dan eksistensinya di dunia perguruan tinggi.
2. Regulasi pemerintah terkait perizinan dan akreditasi: Ancaman lain yang disebut oleh responden adalah regulasi pemerintah yang semakin kompleks, terutama dalam hal pembukaan program studi baru, akreditasi, dan pemenuhan standar mutu pendidikan tinggi. Ketidakmampuan dalam memenuhi persyaratan administratif atau ketertinggalan dalam akreditasi dapat berdampak pada keberlangsungan institusi. Oleh karena itu, dibutuhkan kesiapan administratif dan legal yang solid serta pembaruan dokumen-dokumen institusi secara berkala agar kampus tetap adaptif terhadap perubahan regulasi
3. Ketergantungan pada dana eksternal: Sebagian responden juga menyebutkan bahwa keberlangsungan beberapa aktivitas kampus masih tergantung pada bantuan pihak luar, terutama yang berkaitan dengan pendanaan kampus. Jika tidak diantisipasi dengan

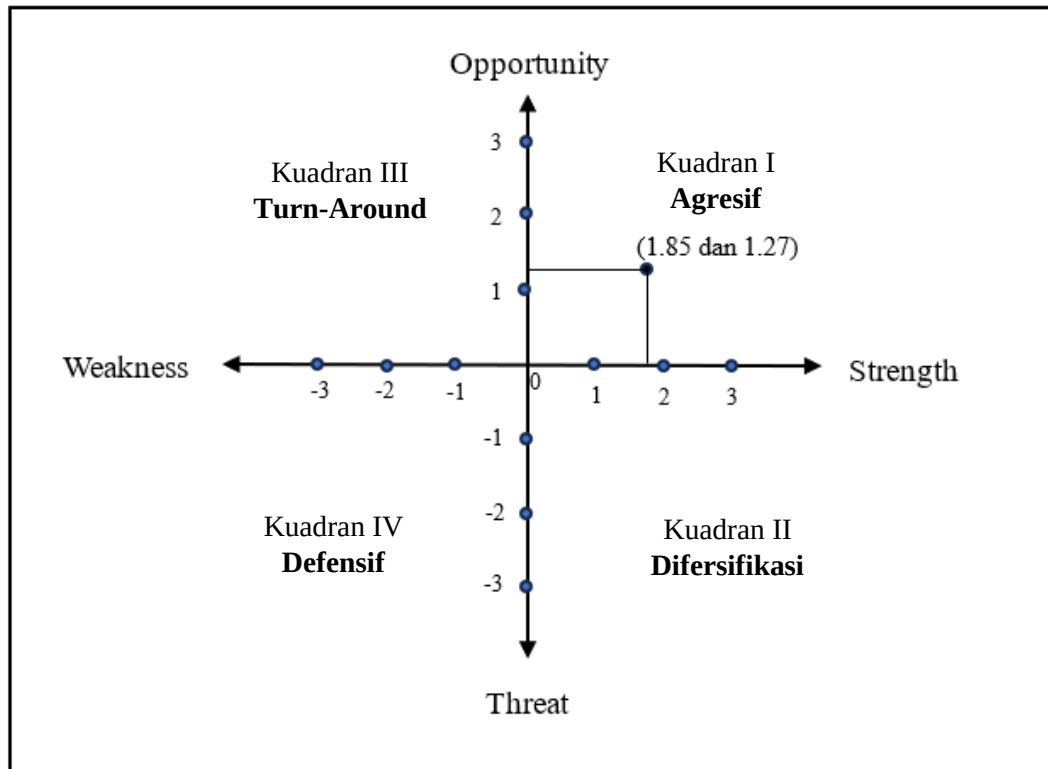
pembangunan sumber pendanaan yang mandiri (seperti unit bisnis, BMT, atau endowment fund), maka ketergantungan ini bisa menjadi ancaman serius terhadap otonomi dan keberlanjutan program. Apalagi dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu, sumber bantuan bisa berkurang atau dialihkan ke sektor lain kapanpun juga.

4. Perubahan cepat dalam dunia pendidikan tinggi: Perubahan yang cepat dalam sistem pendidikan tinggi menuntut institusi untuk selalu tanggap, berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Percepatan ini perlu mulai dari sistem akreditasi, metode pembelajaran, hingga standar kompetensi lulusan. Jika tidak dikelola dengan baik, STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya berisiko mengalami stagnasi dalam kualitas layanan akademik dan pembelajaran. Sehingga dibutuhkan sistem adaptasi dan inovasi yang berbasis data serta pelatihan berkala untuk SDM agar bisa mengikuti dinamika dunia pendidikan dan perkembangan zaman.

Hasil EFAS menunjukkan total skor peluang sebesar 3,27 dan total skor ancaman sebesar 2,00, sehingga diperoleh selisih 1,27. Nilai ini menegaskan bahwa peluang eksternal yang tersedia lebih besar dibanding ancaman yang dihadapi. Dengan demikian, STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya dapat memanfaatkan peluang eksternal untuk memperkuat daya saing dan sekaligus mengantisipasi ancaman dari dinamika lingkungan pendidikan tinggi.

D. Strategi Meningkatkan Daya Saing STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

Berdasarkan analisis faktor internal (IFAS) dan eksternal (EFAS), STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya berada pada posisi strategis yang menguntungkan dengan skor internal 1,85 dan eksternal 1,27. Dengan komposisi ini, STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya dapat dikategorikan berada pada Kuadran I dalam Matriks SWOT Pearce dan Robinson, yang berarti strategi terbaik untuk diambil adalah strategi agresif atau pertumbuhan (*growth strategy*). Lembaga dianjurkan untuk lebih berani memperluas jangkauan program unggulan, memperkuat branding berbasis kekhasan manhaj, serta memanfaatkan peluang eksternal guna mempercepat laju kemajuan. Posisi ini menandakan bahwa lembaga siap untuk bertumbuh secara proaktif dengan landasan kekuatan internal yang mantap dan dukungan eksternal yang cukup kondusif.



Dalam kerangka ini, strategi SWOT dapat dijabarkan ke dalam empat kelompok besar: strategi SO, WO, ST, dan WT, yang kemudian diintegrasikan dengan pendekatan tiga strategi generik Porter, yaitu keunggulan biaya, diferensiasi, dan fokus (Porter, 2018).

1. Strategi SO (*Strengths-Opportunities*)

Strategi SO (*Strengths-Opportunities*) diarahkan untuk memanfaatkan kekuatan utama STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya seperti kualitas dosen, program bahasa Arab unggulan, dan manhaj salaf yang kuat, guna menangkap peluang seperti meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan Islam, terbukanya kemitraan strategis, dan potensi digitalisasi pembelajaran. Strategi ini dapat diwujudkan melalui pengembangan program studi khas berbasis manhaj salaf yang menjadi keunggulan unik (diferensiasi), perluasan jangkauan pendidikan melalui platform digital (fokus), serta penyelenggaraan program beasiswa berbasis kerjasama eksternal yang membuat biaya pendidikan menjadi lebih terjangkau (keunggulan biaya).

2. Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*)

Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*) fokus pada upaya mengatasi kelemahan internal seperti keterbatasan fasilitas, layanan administrasi, dan jumlah program studi dengan memanfaatkan peluang yang tersedia. Dalam hal ini, STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya dapat meningkatkan kualitas layanan melalui digitalisasi administrasi,

Diterbitkan oleh STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

Website Jurnal : <https://jurnal.stai-ali.ac.id/index.php/Alfawaaid>

DOI Jurnal : <https://doi.org/10.54214/alfawaaid>

membangun fasilitas pembelajaran secara bertahap dengan dukungan dana alumni dan mitra, serta membuka program studi baru sesuai kebutuhan masyarakat dan tren pasar dakwah. Pendekatan ini menggabungkan strategi fokus diferensiasi, khususnya dalam melayani segmen mahasiswa yang menginginkan pendidikan Islam berbasis salaf yang otentik dan modern.

3. Strategi ST (*Strengths-Threats*)

Sementara itu, strategi ST (*Strengths-Threats*) difokuskan pada pemanfaatan kekuatan institusi untuk menghadapi berbagai ancaman eksternal seperti ketatnya persaingan antar kampus, perubahan regulasi, dan ketergantungan pada dana eksternal. Untuk menjawab tantangan ini, STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya dapat meningkatkan citra dan branding lembaga melalui narasi keilmuan berbasis salaf yang unik, memperkuat kapasitas adaptif dosen dan pengelola terhadap perubahan kebijakan, serta menginisiasi program kemandirian keuangan melalui unit usaha syariah kampus dan program pelatihan publik. Strategi ini merefleksikan penerapan strategi diferensiasi dan fokus berbasis nilai keislaman yang khas dan tidak mudah ditiru oleh institusi lain.

4. Strategi WT (*Weaknesses-Threats*)

Adapun strategi WT (*Weaknesses-Threats*) merupakan langkah pertahanan untuk mengurangi kelemahan dan meminimalkan dampak ancaman yang ada. Dalam konteks ini, STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya disarankan untuk melakukan evaluasi kelembagaan secara berkala, membentuk sistem pembinaan mahasiswa yang lebih sistematis, dan menekan ketergantungan terhadap dana eksternal melalui program wakaf pendidikan dan inisiatif kemandirian keuangan. Di sisi lain, pelatihan teknologi dan manajemen risiko juga perlu diberikan kepada tenaga pendidik dan kependidikan agar mampu beradaptasi secara cepat terhadap perubahan yang terjadi. Strategi ini menunjukkan pendekatan fokus keunggulan biaya dalam konteks efisiensi dan peningkatan ketahanan kelembagaan.

Secara keseluruhan, strategi yang dirumuskan dari hasil analisis SWOT ini mendukung arah pengembangan institusi yang berkelanjutan, responsif, dan unggul secara nilai serta akademik. STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya diharapkan mampu memperkuat posisinya sebagai lembaga pendidikan Islam yang unggul, unik, dan relevan dengan tantangan zaman.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui analisis SWOT terhadap faktor internal dan eksternal STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya, dapat disimpulkan bahwa lembaga ini memiliki kekuatan yang signifikan pada aspek internal, antara lain kualitas program bahasa Arab, komitmen terhadap manhaj salaf, kompetensi dosen dan SDM, serta pengabdian masyarakat dan daya saing lulusan. Kekuatan ini tercermin dari skor total IFAS sebesar 1.85, yang menunjukkan dominasi kekuatan dibandingkan kelemahan.

Sementara itu, dari aspek eksternal, skor EFAS sebesar 1.27 menunjukkan bahwa peluang yang dimiliki institusi lebih besar dibandingkan ancaman yang dihadapi. Peluang tersebut meliputi terbukanya peluang kerja sama eksternal, peningkatan minat masyarakat terhadap pendidikan Islam berbasis salaf, serta potensi pengembangan sistem pembelajaran digital dan jejaring alumni. Di sisi lain, ancaman seperti persaingan perguruan tinggi, regulasi pemerintah, dan ketergantungan dana eksternal tetap perlu diantisipasi secara strategis.

Secara keseluruhan, hasil analisis ini menempatkan STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya dalam Kuadran I (strategi agresif) dalam Matriks SWOT, yang mengindikasikan bahwa lembaga ini berada dalam posisi strategis untuk tumbuh dan berkembang. Dengan demikian, strategi yang dapat diterapkan adalah strategi yang memaksimalkan kekuatan dan peluang melalui pendekatan diferensiasi, fokus pada segmentasi pendidikan Islam berbasis nilai, serta efisiensi biaya yang terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpiani, R., & Abadi, A. P. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Soal Materi himpunan Di Kelas Vii. *Jurnal Theorems (The Original Research of Mathematics)*. <https://doi.org/10.31949/th.v7i1.3838>
- Chandrahadinata, D., & Timur, F. (2022). Strategi Peningkatan Daya Saing Pemasaran Pabrik Teh Barokah Jaya. *Jurnal Kalibrasi*. <https://doi.org/10.33364/kalibrasi/v.20-1.1098>
- Citraningsih, D., & Satria Wiranata, R. R. (2022). Analisis SWOT Pembelajaran Daring Era Pandemi Covid-19 Pada Sekolah Dasar. *Humanika*. <https://doi.org/10.21831/hum.v22i1.47092>
- Ilyas, A. (2018). Dosen Bahasa Arab dan Kompetensinya dalam Mengaktualisasikan Teknik Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 10(1), 86–102. <https://doi.org/10.24042/albayan.v10i01.2597>

- Kurniadi, M. D., & Biyanto, B. (2021). Strategy to Build Competitive Advantage of Islamic Higher Education at an University in Surabaya. *Academia Open*, 6. <https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.1814>
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya*. (t.t.). Diambil 24 Mei 2025, dari <https://lppm.stai-ali.ac.id/>
- Machali, I., & Hidayat, A. (2016). *The Handbook Of Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah / Madrasah di Indonesia)*. Prenadamedia Group.
- Musfiquon. (2016). *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Prestasi Pustaka Publisher.
- Pedoman Akademik*. (2022). STAI Ali bin Abi Thalib.
- Porter, M. E. (2018). *Keunggulan Bersaing: Menciptakan dan Mempertahankan Kinerja Unggul*. Erlangga.
- Qadir, A., Khavin Edsyah Putra, Muhammad Fathir A, & Putri Khairamulya R. (2022). Pentingnya Pendidikan Bagi Generas Muda Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(11), 1023–1033.
- Qomar, M. (2015). *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*. Emir.
- Riyanto, S. (2021). *Analisis SWOT sebagai Penyusunan Strategi Organisasi*. Bintang Pustaka Madani.
- Setyaningsih, R., & Wulandari, H. (2020). Analisis SWOT Daya Saing Sekolah: Sudi Kasus Di Sekolah Menengah Kejuruan Nenegri 1 Pasir Penyu Indragiri Hulu, Riau. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 46–52.
- Simbolon, A. B., & Hendrawan, D. (2022). Pengaruh Minat Olahraga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas v Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Dunia Pendidikan*. <https://doi.org/10.55081/jurdip.v2i2.628>
- Syahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia.
- Wartoyo, F. X. (2016). Tanggung Jawab Hukum Pemerintah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Nasional. *Yustisia Jurnal Hukum*, 5(1). <https://doi.org/10.20961/yustisia.v5i1.8734>
- Windayanti. (2018). *Strategi Keunggulan Bersaing Dalam Mempertahankan Eksistensi Perguruan Tinggi Di Era Globalisasi (Studi Kasus Universitas Komputer Indonesia)* [Diploma, Universitas Komputer Indonesia]. <http://elib.unikom.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptunikompp-gdl-windayanti-39610>

Zulfikar, F. (2024, Maret 3). *10 Negara dengan Jumlah Kampus Terbanyak di Dunia, Indonesia Nomor Berapa?* detikedu. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7222579/10-negara-dengan-jumlah-kampus-terbanyak-di-dunia-indonesia-nomor-berapa>